

# **IMPLIKASI KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP INDUSTRI BATUBARA INDONESIA TAHUN 2008-2013**

**by:**

**Silfi Aryani<sup>1</sup>**

**(silfiaryani15@gmail.com)**

**Advisors: Dra. Den Yealta, M.Phil**

**Bibliography: 7 books, 6 journal, 21 Electronic Mass Media and/or the Website; years  
2007-2015**

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. Hr. Subranta Km. 12, 5 Simp. Baru Pekanbaru 28294**

**TLP/Fax. 0761-63277**

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to explain the implications of the global financial crisis on the coal industry in Indonesia. The financial crisis that hit in all countries affects the majority of companies and industries. This global crisis started from the existing housing credit crunch in the United States which caused by the foreign policy of United States which in the end it became a chain of events that is perceived by the various parties in various countries around the world. Indonesia as a coal producing countries also felt the impact of the global financial crisis.*

*In this study the authors used data obtained from books, journals, articles, and websites of various media such as print and electronic media. The theory used in this study is the globalization theory.*

*This paper shows a variety of negative impacts on the Indonesian coal industry caused by the global financial crisis. Where this research focuses on the implications of the global financial crisis on the Indonesian coal industry in 2008-2013. Indonesian coal industry experienced a downturn because of global crisis and its also affects the economy of Indonesia. Where the Indonesian economy began to decline in 2008.*

***Key words:*** Coal Industry, Global Crisis, Foreign Policy, and Implications.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2011

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas fenomena internasional mengenai implikasi atau dampak yang ditimbulkan oleh krisis keuangan global terhadap industri batubara Indonesia. Dimana industri batubara Indonesia merupakan salah satu penopang perekonomian negara. Penelitian ini memperlihatkan hubungan antara krisis keuangan global dengan industri batubara, dimana di dalam penelitian ini memperlihatkan penurunan industri batubara Indonesia dari berbagai sisi seiring dengan terjadinya peristiwa krisis keuangan global di dunia pada tahun 2008, terutama di kawasan Eropa.

Batubara merupakan sumber daya alam yang bernilai dan melimpah secara global. Batubara digunakan untuk berbagai keperluan seperti persediaan listrik, bahan bakar utama untuk produksi baja dan semen serta kegiatan industri lainnya. Batubara merupakan bahan sedimen yang mudah terbakar, batuan organik, yang terbentuk dari karbon, hidrogen dan oksigen. Terbentuk dari tumbuhan yang telah terkonsolidasi antara bebatuan lainnya dan diubah oleh pengaruh tekanan dan panas selama jutaan tahun untuk membentuk lapisan batubara. Batubara merupakan bahan bakar fosil dan jauh lebih banyak daripada minyak atau gas, sekitar 118 tahun batubara terendap di seluruh belahan dunia.<sup>2</sup>

Terdapat sebuah badan internasional yang bekerja atas nama industri batubara di seluruh dunia yang dikenal dengan World Coal Association (WCA) atau Asosiasi Batubara Dunia. WCA merupakan asosiasi industri global yang terbentuk dari sebagian besar produsen batubara dunia dan pemegang saham. WCA bekerja untuk mendemonstrasikan dan mendapatkan penerimaan untuk mengatur batubara dunia dalam mencapai energi karbon masa

depan yang berkelanjutan. Keanggotaan terbuka untuk perusahaan, bukan untuk organisasi nirlaba, dengan perusahaan anggota diwakili oleh *Chief Executive* atau tingkat Ketua.<sup>3</sup>

Batubara adalah suatu industri global, dimana batubara ditambang secara komersial di lebih dari 50 negara dan batubara digunakan di lebih dari 70 negara.<sup>4</sup> Di seluruh dunia, lebih dari 6.185 juta ton (Mt) bongkahan batubara yang diproduksi dan 1.042 Mt jenis brown batubara/lignit. Negara-negara penghasil batubara terbesar tidak terpusat di satu daerah. Produsen batubara terbesar di dunia di antaranya adalah Tiongkok, Amerika Serikat, India, Australia dan Afrika Selatan. Sebagian besar dari produksi batubara digunakan di negara dimana diproduksi, produksi batubara yang ditujukan untuk pasar internasional adalah sekitar 15%.

Asia merupakan pasar Batubara terbesar di dunia, yang saat ini mengkonsumsi 54% dari konsumsi batubara dunia.<sup>5</sup> Banyak negara yang tidak memiliki sumber daya energi alami yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi, oleh karena itu negara-negara tersebut harus mengimpor energi untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Bukan hanya kekurangan pasokan batubara setempat yang membuat negara-negara mengimpor batubara, tapi demi untuk memperoleh batubara dengan jenis tertentu. Penghasil batubara terbesar seperti Tiongkok, Amerika Serikat dan India, juga mengimpor batubara karena alasan mutu dan logistik.<sup>6</sup> Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara yang besar di dunia.<sup>7</sup> Indonesia merupakan

<sup>2</sup> Asia Green Energy, *Batubara*, Diakses Dari <[http://www.agecoal.com/in/businessandproduct\\_s.php](http://www.agecoal.com/in/businessandproduct_s.php)>, Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 15.38 WIB].

<sup>3</sup> World Coal Association, *About WCA*, Diakses Dari <<http://www.worldcoal.org/about-wca/>>, Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 15.31 WIB].

<sup>4</sup> World Coal Intitute, *Sumber Daya Batubara: Tinjauan Lengkap Mengenai Batubara*, Hal: 13.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal: 13-14.

<sup>7</sup> Indonesia-Investments, 2014, *Bisnis Komoditas Batubara*, Diakses dari <<http://www.indonesia->

negara yang memiliki cadangan batubara sebanyak 0,6% dari cadangan batubara dunia, atau sekitar 5, 229 miliar ton dari total 860 miliar ton.<sup>8</sup> Berdasarkan pulau besar di Indonesia, Kalimantan dan Sumatera merupakan daerah penghasil batubara terbesar.

Dengan banyaknya sumber daya dan cadangan batubara di Indonesia, maka terdapat banyak perusahaan yang menciptakan industri dan mengelola pertambangan batubara Indonesia. Industri batubara merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia melalui perdagangan baik itu perdagangan dalam negeri maupun perdagangan luar negeri (perdagangan internasional). Tulus Tambunan dalam bukunya mendefinisikan perdagangan internasional sebagai sebuah perdagangan antar atau lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa (seperti biaya transportasi, perjalanan atau *travel*, asuransi dan pembayaran bunga).<sup>9</sup>

Di sisi lain, lemahnya ekonomi Eropa yang menyebabkan krisis keuangan global adalah sebuah fenomena internasional yang pada awalnya bukan menjadi sebuah krisis yang memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat internasional. Ketika berbicara masalah krisis, banyak pihak yang mengartikan krisis tersebut sebagai krisis nilai tukar (*currency crisis*) yang ditandai dengan terjadinya devaluasi mata uang domestik serta perubahan sistem nilai tukar dari *fixed exchange rate* (kurs tetap) menjadi *flexible/floating exchange rate* (kurs mengambang). Keterkaitan berbagai aspek dari krisis tersebut menjadikan peristiwa

mengglobal ke berbagai wilayah dan bidang perekonomian. Krisis keuangan global berasal dari sebuah negara adikuasa yaitu Amerika Serikat (AS), dimana mata uang negara tersebut sangat mendominasi perputaran roda perekonomian dunia. Pada tahun 2007-2008, ekonomi Amerika Serikat mengalami krisis yang cukup parah yang dipicu oleh krisis kredit perumahan (*subprime mortgage crisis*) di Amerika Serikat.<sup>10</sup> Akar penyebab krisis *subprime mortgage* adalah aktivitas pasar keuangan (*financial market*) yang luput dari kontrol otoritas jasa keuangan di Amerika Serikat, seperti yang dilaporkan *Bank International Settlement* (BIS) tahun 2008 bahwa akar penyebab krisis keuangan adalah pinjaman yang berlebihan (*excessive*) dan proses pemberian pinjaman yang tidak hati-hati (*prudent*).<sup>11</sup>

*Subprime Mortgage Crisis* bermula dari kebijakan yang ditetapkan The Fed (bank sentral Amerika Serikat) yaitu dengan menurunkan suku bunga hingga mencapai 1% untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.<sup>12</sup> Dengan menurunkan suku bunga diharapkan investasi termasuk investasi di bidang properti bisa tumbuh sehingga dapat memperbaiki perekonomian di Amerika Serikat. Kredit properti merupakan kredit kepemilikan barang termasuk kredit kepemilikan rumah (KPR). Banyak masyarakat di Amerika Serikat yang berinvestasi di bidang properti tersebut dengan cara melakukan pinjaman di bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya seperti Lehman Brother, Godman Sachs, dll termasuk masyarakat di kalangan menengah ke bawah.<sup>13</sup>

Selanjutnya harga properti semakin naik karena permintaan lebih besar dibandingkan ketersediaan barang (rumah membutuhkan waktu yang lama dalam

---

investments.com/id/bisnis/komoditas/batubara/item236>, Diakses pada [29 September 2014 Pukul 22.29 WIB].

<sup>8</sup> Irwandy Arif, 2014, *Batubara Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal: 54.

<sup>9</sup> Tulus Tambunan, 2001, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Empiris*, Jakarta, Hal:1

---

<sup>10</sup> Syahrir Ika, 2014, *Subprime Mortgage Crisis Mengguncang Ekonomi Dunia*, Jakarta: Nagamedia, Hal: 7-8.

<sup>11</sup> Andi Yoshendi (2012), dalam *Ibid.*, Hal: 8.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal: 8.

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hal: 8-10.

pembangunannya), sementara itu masyarakat semakin banyak yang berinvestasi di bidang tersebut dengan menggadaikan agunan properti lama yang belum selesai. Melihat antusiasme masyarakat Amerika Serikat dalam berinvestasi di bidang properti, lembaga-lembaga keuangan tersebut mulai mencari keuntungan dengan cara menawarkan pinjaman dengan instrument yang menarik terutama bagi masyarakat dari kalangan menengah ke bawah. Instrument ini dikenal dengan istilah *Adjustable Rate Mortgage* (ARM). Kredit perumahan ini kemudian dijual dalam bentuk surat utang beragunan hipotik (*collateralised debt obligation*/CDO) agar lebih menarik bagi investor dan hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat meningkat akibat investasi konsumsi KPR yang meningkat, termasuk dari bisnis KPR, yang kemudian diikuti oleh aktivitas ekonomi lain pada umumnya. Arus balik pertumbuhan ekonomi ini membuat tingkat inflasi di Amerika Serikat meningkat dan membuat ekonomi Amerika Serikat mengalami *overheating*. Apabila kondisi *overheating* ini tidak dikendalikan oleh The Fed, maka akan mengguncangkan stabilitas ekonomi makro, tidak saja di Amerika Serikat tetapi juga global. Kemudian The Fed mengendalikan inflasi dengan menaikkan suku bunga sehingga suku bunga KPR pun ikut naik. Hal ini menyebabkan harga properti turun sementara properti baru belum dijual. Dengan turunnya harga properti mengurangi kemampuan lembaga-lembaga keuangan dalam membayar kembali utang CDO. Sedangkan para pemilik properti yang memiliki utang KPR pun mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman KPR saat suku bunga kembali ke posisi tinggi.<sup>14</sup>

Hal-hal yang terjadi di lembaga-lembaga keuangan Amerika Serikat tersebut mempengaruhi modal-Modal dalam negeri maupun luar negeri yang

menginvestasikan uang mereka melalui lembaga-lembaga keuangan yang ada di Amerika Serikat. Ketika kondisi perekonomian Amerika Serikat tidak stabil, maka mempengaruhi berbagai sektor dalam maupun luar negeri. Disinilah krisis global tersebut bermula dan menjadi pemicu perlambatan perputaran perekonomian berbagai sektor di berbagai negara.

Krisis keuangan global yang berawal dari Amerika Serikat tersebut juga mempengaruhi perekonomian di negara-negara lainnya di dunia seperti Islandia, Perancis, Inggris, Uni Eropa, Jepang, Singapura, Tiongkok, Thailand, Indonesia, dan lain-lain. Akibat krisis keuangan global yang mengganggu perekonomian dunia industri-industri batubara yang ada di dunia juga terkena dampaknya. Dimana hal ini terlihat dari turunnya harga komoditas batubara yang menjadi masalah besar bagi industri-industri batubara yang ada. Pada tahun 2008 harga batubara adalah US\$119,36 per Mt, pada tahun 2009 harga batubara mulai turun menjadi US\$72,97, pada tahun 2010 harga batubara sempat naik yaitu senilai US\$98,43, begitu juga pada tahun 2011 terjadi kenaikan harga batubara senilai US\$107,97. Namun pada tahun 2012 harga batubara kembali turun yaitu menjadi US\$96,02, dan pada tahun 2013 harga batubara menjadi semakin rendah yaitu US\$65,33.<sup>15</sup>

Terjadi penurunan harga batubara dimulai pada tahun 2009 yang terjadi akibat krisis keuangan global yang menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan industri yang *collapse* sehingga kebutuhan akan batubara sebagai sumber energi penggerak industri menjadi berkurang. Misalnya Tiongkok, sebagai negara yang banyak menggunakan batubara dalam industrinya, melakukan

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hal: 10.

<sup>15</sup> Wida Sugito, *Analisis Pasar Batubara*, Diakses Dari  
<[http://www.academia.edu/5164771/Analisis\\_Pasar\\_Batubara](http://www.academia.edu/5164771/Analisis_Pasar_Batubara)>, Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.14 WIB].

kebijakan pengurangan produksi dari berbagai industri-industri di negaranya akibat berkurangnya minat dunia terhadap barang-barang Tiongkok sebagai dampak dari krisis yang melanda. Selain itu India sebagai negara yang terkena dampak krisis keuangan global juga menghentikan impor batubara dari beberapa daerah di Indonesia.<sup>16</sup> Selama periode 2009-2013 harga batubara dunia tetap berada di bawah angka tahun-tahun sebelumnya.

Turunnya harga batubara dunia sebanyak 38,86% pada tahun 2009 merupakan awal dari dampak langsung krisis keuangan global tersebut terhadap industri batubara di Indonesia.<sup>17</sup> Sebagai dampak dari krisis keuangan global, terjadi penurunan pendapatan perusahaan-perusahaan industri batubara Indonesia. Total produksi batubara oleh sebagian besar perusahaan-perusahaan industri batubara yang besar seperti Bukit Asam, Adaro Indonesia, Bahari Cakrawala Sebuk, dan 34 perusahaan lainnya juga mengalami penurunan pada tahun 2011 dari 256 juta ton menjadi sebesar 255 juta ton dan semakin rendah pada tahun 2012 yaitu 230 juta ton.<sup>18</sup> Selain itu nilai ekspor batubara Indonesia pada tahun 2012 mulai turun sebanyak 2,77% menjadi US\$26,17 miliar dari sebelumnya yaitu US\$26,92 miliar<sup>19</sup> dan terus turun hingga tahun 2013 yaitu 15,11 miliar USD.<sup>20</sup>

<sup>16</sup> Metrojambi, 25 Juni 2012, *Tambang Batubara Kolaps, Krisis Ekonomi, India Hentikan Impor*, Diakses Dari <<http://www.metrojambi.com/v1/metro/5813-tambang-batubara-kolapskrisis-ekonomi-india-hentikan-impor.html>>, Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.35 WIB].

<sup>17</sup> Wida Sugito, *Analisis Pasar Batubara*, Diakses Dari <[http://www.academia.edu/5164771/Analisis\\_Pasar\\_Batubara](http://www.academia.edu/5164771/Analisis_Pasar_Batubara)>, Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.14 WIB].

<sup>18</sup> Irwandy Arif, *Op.Cit.*, Hal: 66-67.

<sup>19</sup> Indoanalisis, 2014, *Studi Kinerja Industri Batubara Indonesia*, Hal: 12.

<sup>20</sup> Kompas, 2 September 2013, *Batubara Masih Jadi Andalan Ekspor*, Diakses Dari <<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/09/02/1448321/Batu.Bara.Masih.Jadi.Andalan.Eks>

Sebelumnya pada semester pertama di tahun 2012 terjadi penurunan indeks ekspor batubara Indonesia. Indeks ekspor batubara pada tahun 2012 turun sebanyak 19% yaitu 137 juta ton, sementara itu permintaan domestik terhadap batubara juga mengalami penurunan sebesar 10% menjadi 45 juta ton.<sup>21</sup> Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup akibat kerugian yang melanda.

Sektor pertambangan batubara berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Lapangan kerja yang tercipta tidak hanya di industri tambang batubara sendiri, namun juga di sektor industri jasa pendukung tambang (khususnya kontraktor penambangan dan penyedia jasa transportasi). Selain itu, industri batubara menciptakan lapangan kerja informal di sekitar tambang yang manfaatnya sangat dirasakan terutama oleh masyarakat setempat.

Estimasi tenaga kerja pada sektor pertambangan batubara adalah sebesar 70% dari sektor pertambangan dan penggalian yang dipublikasi secara rutin oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Hal ini karena pertambangan batubara merupakan salah satu industri yang bersifat padat karya. Menurut data BPS, jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan dan galian di tahun 2012 tercatat sekitar 1.134.000 pekerja. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 832.000 orang dan 947.000 orang di tahun 2011. Namun seiring dengan memburuknya profitabilitas industri batubara, jumlah pekerja menurun menjadi 1.089.000 pada bulan Februari 2013.<sup>22</sup>

Tenaga kerja di sektor pertambangan termasuk industri tambanga

por>, Diakses Pada [21 Oktober 2014 Pukul 19.38 WIB].

<sup>21</sup> Seruu.com, 3 Januari 2013, *Refleksi KESDM: Sektor Batubara*, Diakses dari <<http://esdm.seruu.com/read/2013/01/03/138281/refleksi-kesdm-sektor-batubara>>, Diakses pada [29 September 2014 Pukul 22.56 WIB].

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik. Diakses Dari <<http://www.bps.go.id/>>, Diakses Pada [10 November 2014 Pukul 18.54 WIB].



batubara banyak menggunakan tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Asosiasi Perusahaan Jasa Usaha Pertambangan Indonesia (Aspindo), jumlah tenaga kerja jasa penambangan sebesar 488 ribu atau sekitar 45% dari total jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara.<sup>23</sup> Pemilik tambang sendiri memperkerjakan 11% dari total tenaga kerja.

Efisiensi yang dilakukan berbagai perusahaan batubara sebagai langkah penghematan terhadap produksi batubara diantaranya seperti merumahkan karyawan, menghilangkan jam kerja lembur, serta langkah yang diambil oleh beberapa perusahaan batubara di Indonesia yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 3500 pekerja tambang batubara di Kalimantan Selatan. Selain itu juga terjadi penutupan perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia seperti ditutupnya puluhan perusahaan batubara di provinsi Jambi. Dari 40 perusahaan yang ada, 22 diantaranya ditutup akibat dari semakin turunnya harga komoditas batubara di pasar global.<sup>24</sup>

## Kerangka Teori

Menurut Vivienne Jabri, teori adalah sebuah cara membuat sesuatu lebih dapat dimengerti (*intelligible*).<sup>25</sup> Sedangkan menurut Mansbach dan Rafferty, teori merupakan abstraksi dan penyederhanaan dan proposi umum yang

digunakan untuk menjawab pertanyaan “kenapa” dan “bagaimana”, seperti dalam pertanyaan kenapa perang itu bisa terjadi? Teori berisi penjelasan ditambah sekumpulan proposi terbatas yang didesain untuk menghubungkan, menginterpretasikan dan mengatur fakta-fakta dan berisi penjelasan dan dalam beberapa penafsiran teori, sering sekali dibangun dengan kalimat jika...kemudian...maka hipotesanya akan menjadi?<sup>26</sup>

Pembahasan kerangka dasar teori ini dikemukakan dengan menjelaskan paradigma, teori, dan tingkat analisa yang relevan terhadap kondisi Indonesia dengan industri batubaranya. Penelitian ini memaparkan paradigma, teori dan tingkat analisa yang terdahulu yang berkaitan dengan apa yang terjadi dalam lingkungan industri-industri batubara yang ada di Indonesia guna untuk memberikan gagasan dan kerangka berfikir yang relevan dengan topik penelitian ini.

Adapun tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisa negara bangsa. Penulis menggunakan tingkat analisa negara bangsa karena dalam proses pembuatan kebijakan atau suatu keputusan mengenai hubungan yang bersifat internasional merupakan politik luar negeri dari suatu negara. Dalam membuat suatu kebijakan tentunya faktor-faktor ekonomi maupun sosial sangat mempengaruhi arah kebijakan yang akan dibuat oleh suatu negara. Dengan menggunakan tingkat analisa negara bangsa, memungkinkan menelaah kepentingan-kepentingan nasional yang mempengaruhi suatu negara dalam menetapkan kebijakan luar negeri negaranya.

Perspektif yang diambil untuk menggambarkan kondisi industri Batubara Indonesia adalah perspektif neoliberalisme. Neoliberalisme berasal dari perspektif liberalisme klasik.

<sup>23</sup> APBI-ICMA, *Kajian Implikasi Rencana Peningkatan Tarif Royalti Batubara dan Penerapan Bea Keluar terhadap Industri Batubara Indonesia*, APBI-ICMA. Hal: 24.

<sup>24</sup> Sucofindo.co.id, 27 September 2012, *Puluhan Perusahaan Batubara Tutup Akibat Krisis*, Diakses dari <<http://www.sucofindo.co.id/berita-terkini/2241/puluhan-perusahaan-batubara-tutup-akibat-krisis.html>>, Diakses pada [29 September 2014 Pukul 23.18 WIB].

<sup>25</sup> Vivienne Jabri, *Reflections on the Study of International Relations*, dalam Trevor Salmon, dan Mark F. I., 2008, *Issues in International Relations (Second Edition)*, New York: Routledge, Hal. 12-13.

<sup>26</sup> W. Mansbach Richard, dan L. Rafferty Kirsten, 2008, *Introduction to Global Politics*, New York: Routledge. Hal. 14.

Perspektif ini banyak dipelopori oleh kontemporis seperti Joseph Nye dan Robert Keohan.<sup>27</sup> Joseph Nye dan Robert Keohan berpendapat bahwa kemunculan organisasi-organisasi internasional menjadi titik awal dalam lahirnya kembali liberalisme sebagai sebuah aliran dalam hubungan internasional.<sup>28</sup> Dalam perspektif tersebut, isu-isu yang menjadi bahasan utama adalah mengenai *low politics* seperti tentang hak asasi manusia, ekonomi, isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan stabilitas internasional, neoliberalisme beranggapan bahwa keamanan atau stabilitas internasional dapat tercapai dengan adanya proses interdependensi antar negara di dunia. Neoliberalisme lebih menekankan pada bentuk kerjasama yang berbasis ekonomi.<sup>29</sup> Negara dipandang sebagai aktor yang kompleks dan rasional. Bukan hanya itu, negara bukanlah satu-satunya aktor yang utama dalam hubungan internasional melainkan terdapat aktor non-negara lainnya seperti Non-Governmental Organizations (NGOs) yang juga berperan dalam hubungan internasional. Negara menurut aliran neoliberalisme hidup dalam sebuah hubungan kerjasama yang terinstitusionalisasi dalam naungan sebuah organisasi, kerjasama tersebut pada akhirnya akan mengurangi konflik sehingga perdamaian dapat tercipta.

Neoliberalisme merupakan ekonomi dan ideologi yang pada intinya menawarkan liberalisasi, khususnya dalam dunia perdagangan. Neoliberalisme membutuhkan infrastruktur yang terdiri dari lembaga perdagangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam WTO, lembaga pendanaan keuangan internasional (International Financial

Institutions/IFIs), dan aktor yang paling banyak berperan dalam neoliberalisme yakni MNCs dan negara-negara industri maju. MNCs yang banyak berbasis di negara-negara industri maju berperan melakukan operasi bisnis dalam pasar global. Untuk mensukseskan proyeknya, dibutuhkan IFIs, baik untuk mendanai investasi maupun untuk menyediakan infrastruktur sosial dan fisik di negara-negara yang akan dijadikan medan operasi MNCs tersebut.<sup>30</sup>

Berdasarkan perspektif yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai neoliberalisme, teori yang dikemukakan dalam melihat pendekatan atas permasalahan dalam penelitian ini adalah teori globalisasi. Globalisasi dapat dianalisa secara kultural, ekonomi, politik dan/atau institusional. Dalam masing-masing kasus, kunci perbedaannya adalah sejauh mana aspek homogenitas dan heterogenitas meningkat. Beberapa teoritis yang memfokuskan pada faktor-faktor ekonomi cenderung menekankan arti penting ekonomi dan efeknya yang bersifat *homogenizing* terhadap dunia. Para ahli umumnya melihat globalisasi sebagai penyebaran ekonomi pasar ke seluruh kawasan dunia yang berbeda-beda. Beberapa pengamat memperhatikan efek homogenisasi ini memperburuk krisis ekonomi global dengan mengancam Bank Dunia, WTO dan IMF karena pendekatan *one-size-fits all* yang tidak mempertimbangkan perbedaan nasional.<sup>31</sup> Meski beberapa teoritis menekankan aspek homogenitasnya, namun ada yang mengakui beberapa perbedaan (heterogenitas) di pinggiran ekonomi

<sup>27</sup> Jackson R. dan Sorensen, 1999, *Introduction to International Relations*, Oxford University Press, Hal: 164.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*, Hal: 166.

<sup>30</sup> Mansour Fakih (1999) dalam R. Al-Hasan, 2008, *Bab II Neoliberalisme*, Diakses Dari <<http://eprints.uns.ac.id/8648/3/91800308200902403.pdf>>, Diakses Pada [2 November 2014 Pukul 10.08 WIB], Hal: 55.

<sup>31</sup> Kurniawan H, 14 November 2011, *Globalisasi dan Informasi*, Diakses Dari <[http://kurniawan-h-fisip08.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-37073-populer-globalisasi%20dan%20informasi.html](http://kurniawan-h-fisip08.web.unair.ac.id/artikel_detail-37073-populer-globalisasi%20dan%20informasi.html)>, Diakses Pada [1 November 2014 Pukul 16.53 WIB].

global. Bentuk lain dari heterogenitas dalam dunia ekonomi menyangkut misalnya komodifikasi kultur lokal yang mengkaitkan berbagai produk dengan kebutuhan berbagai spesifikasi lokal. Dalam tulisan Anthony Giddens diungkapkan bahwa<sup>32</sup>:

*Globalization is intensification of world wide social relations which link distant localities in such a way that local happenings are shaped by events occurring many miles away and vice versa.*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa globalisasi menyebabkan hubungan saling mempengaruhi antar negara-negara yang ada di dunia, dimana keadaan suatu negara dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di negara lain yang bermil-mil jauhnya. Konsep ini juga diterapkan pada dampak yang ditimbulkan oleh krisis keuangan global yang berawal dari krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat terhadap industri batubara di Indonesia.

Banyak pengertian globalisasi lainnya yang diungkapkan oleh para peneliti, diantaranya menurut pendapat dari Laurence E. Rothenberg, globalisasi ialah percepatan dari intensifikasi integrasi dan interaksi antara orang-orang, perusahaan dan pemerintah dari negara yang berbeda. Sedangkan menurut pendapat John Huckle, Globalisasi ialah suatu proses dengan kejadian, kegiatan dan keputusan di salah satu belahan dunia yang berubah menjadi suatu konsekuensi yang signifikan untuk seluruh masyarakat di daerah yang jauh sekalipun.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Anthony Giddens (1990) dalam Zoran Stefanovic, *Globalization: Theoretical Perspectives, Impacts and Institutional Response of The Economy*, 2008, Series: Economics and Organization, Vol: 5, Hal: 264.

<sup>33</sup> Seputar Pengetahuan, 2014, *5 Pengertian Globalisasi Menurut Para Ahli*, Diakses Dari <<http://www.seputarpengetahuan.com/2014/10/5>

Perdagangan internasional yang berlangsung dalam industri batubara terkait dengan kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan Indonesia. Indonesia sebagai produsen batubara yang besar menjual batubara hasil tambang Indonesia ke luar negeri. Perdagangan internasional merupakan bagian dari bisnis internasional. Menurut Rugman dan Hodgest seperti yang dikutip dari Rusdin, bisnis internasional adalah studi mengenai transaksi yang melewati batas-batas negara dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan individual maupun organisasi.<sup>34</sup> Dalam bisnis internasional terdapat beberapa aktivitas pokok yang menjadi ciri penting yang terjadi dalam bisnis internasional di berbagai negara, yaitu perdagangan barang-barang yang berwujud, *international investment*, lisensi, serta kontrak manajemen.<sup>35</sup>

## II. ISI

### Krisis Keuangan Global dan Dinamika Ekonomi Politik Internasional

Krisis keuangan global adalah suatu fenomena keruntuhan atau degradasi seluruh sektor ekonomi pasar dunia dan hal tersebut turut mempengaruhi sektor lainnya yang ada di dunia. Krisis keuangan merupakan gangguan atau masalah keuangan yang ditandai dengan terjadinya inflasi global, dimana harga-harga barang maupun jasa di dunia meningkat sehingga membutuhkan lebih banyak uang untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Selain itu krisis menyebabkan nilai dollar menurun, bangkrutnya berbagai lembaga keuangan, tutupnya perusahaan-perusahaan industri, angka pengangguran meningkat, dan lain sebagainya yang tentunya hal tersebut sangat meresahkan kehidupan masyarakat dunia. Reserve

-pengertian-globalisasi-menurut-para.html>, Diakses Pada [9 Januari 2015 Pukul 18.05 WIB].

<sup>34</sup> Rusdin, 2002, *Bisnis Internasional: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta, Hal:1.

<sup>35</sup> *Ibid.*, Hal: 5-7.



Bank of Australia mendefinisikan sebuah sistem keuangan yang stabil sebagai sistem di mana setiap kegiatan transfer dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam diakomodasi dengan baik oleh perantara keuangan, pasar, dan struktur pasar. Oleh karena itu, ketidakstabilan keuangan adalah suatu kondisi di mana jatuhnya sistem keuangan karena mengganggu kegiatan-kegiatan ini dan memicu krisis keuangan.<sup>36</sup>

Pengumuman BNP Paribas, Perancis, pada 9 Agustus 2007 yang menyatakan ketidaksanggupannya untuk mencairkan sekuritas yang terkait dengan subprime mortgage dari AS, menandai dimulainya krisis.<sup>37</sup>

Pada tahun 2007-2008, ekonomi Amerika Serikat mengalami krisis yang cukup parah yang dipicu oleh krisis kredit perumahan (*subprime mortgage crisis*) di Amerika Serikat.<sup>38</sup> Akar penyebab krisis *subprime mortgage* adalah aktivitas pasar keuangan (*financial market*) yang luput dari kontrol otoritas jasa keuangan di Amerika Serikat, seperti yang dilaporkan Bank International Settlement (BIS) tahun 2008 bahwa akar penyebab krisis keuangan adalah pinjaman yang berlebihan (*excessive*) dan proses pemberian pinjaman yang tidak hati-hati (*prudent*).<sup>39</sup> Hal ini bukan saja merupakan persoalan manajemen ataupun kepemimpinan, melainkan juga terkait dengan masalah sistem pemerintahan dan sistem keuangan yang berlaku di suatu negara.

Dampak krisis keuangan tersebut dialami oleh negara-negara lainnya di

dunia, baik itu negara-negara Amerika, Eropa, Asia, dan lain-lain. Krisis keuangan global menghantam sektor keuangan ke sektor riil. Banyak industri besar mengalami gangguan dan terancam bangkrut. Hancurnya sektor keuangan kemudian menghantam daya beli masyarakat dan kemudian mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk membelanjakan uang pada sektor lain menurun drastis.

Akibat dari dampak krisis keuangan global ini, menurut data dari Badan Pusat Statistik, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup jauh pada tahun 2009, yaitu dari 6 persen pada tahun 2008 menjadi 4,5 persen pada tahun 2009. Sebelumnya pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebanyak 6,3 persen. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 5,8 persen, selanjutnya 6,4 persen pada tahun 2011. Namun pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kembali turun menjadi 6,23 persen, dan kemudian semakin turun pada tahun 2013 yaitu 5,7 persen.<sup>40</sup>

### **Perkembangan dan Potensi Batubara Indonesia**

Pengembangan pertambangan batubara secara intensif sebagai sumber daya energi alternatif di Indonesia berjalan sejak awal tahun 1980-an atau sejak terjadinya krisis minyak dan diterapkannya instruksi presiden tahun 1976. Batubara merupakan salah satu sumber energi primer di dunia. Batubara merupakan endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan dan dapat terbakar.<sup>41</sup> Batubara

<sup>36</sup> Arisyi, Dea, Syalinda, dan Tamarind, 2012, *Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Hal: 40.

<sup>37</sup> Cecchetti, Stephen G., 2009, *Federal Reserves Policy Responses to The Crisis of 2007A (BIS) in The First Financial Global Crises in 21st Century (CEPR)*.

<sup>38</sup> Syahrir Ika. 2014. *Subprime Mortgage Crisis Mengguncang Ekonomi Dunia*. Jakarta: Nagamedia, Hal: 7-8.

<sup>39</sup> Andi Yoshendi (2012), dalam *Ibid.*, Hal: 8.

<sup>40</sup> Situs Resmi Badan Pusat Statistik, Diakses Dari <<http://www.bps.go.id/>>, Diakses Pada [20 Januari 2015 Pukul 19.04 WIB].

<sup>41</sup> Hukumonline.com, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Bab I Pasal 1 Ayat 3*, Diakses Dari <<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download>>

sudah digunakan sejak lama oleh manusia. Revolusi Industri, yang dimulai di Inggris pada abad ke-18, dan kemudian menyebar ke benua Eropa, Amerika Utara, dan Jepang, didasarkan pada ketersediaan batubara untuk mesin tenaga uap.<sup>42</sup> Pertumbuhan produksi batubara tercepat terjadi di Asia, sementara pertumbuhan batubara di Eropa mengalami penurunan. Pasar batubara terbesar hingga saat ini adalah di Asia. Asia mengkonsumsi 54% dari konsumsi batubara dunia. Batubara terutama digunakan sebagai bahan bakar penggerak industri dan sebagai pembangkit listrik.

Pertambangan batubara di Indonesia mengalami perkembangan yang baik, hal ini ditandai dengan didirikannya Perusahaan Negara Batubara (PN Batubara) pada tahun 1968 yang dicantumkan pada Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1968.<sup>43</sup> Industri pertambangan batubara di Indonesia memiliki peran sebagai aktor maksimalisasi perekonomian di Indonesia. Industri batubara turut membantu memaksimalkan perekonomian Indonesia melalui pembayaran pajak, kesempatan untuk berinvestasi di bidang industri batubara, dan lain-lain.

Indonesia merupakan negara yang memiliki cadangan batubara sekitar 5,229 miliar ton dari total 860 miliar ton batubara dunia.<sup>44</sup> Berdasarkan data eksplorasi yang telah diketahui, sumber daya batubara Indonesia dapat memenuhi penyediaan energi lebih dari 100 tahun ke depan. Cadangan batubara Indonesia hanya sebanyak 0,6% dari total keseluruhan cadangan batubara yang ada di dunia, namun produksi Indonesia posisi

ke-4 sebagai produsen dengan jumlah produksi mencapai 489 juta ton.

### **Implikasi Krisis Keuangan Global terhadap Industri Batubara Indonesia**

Turunnya harga batubara dunia sebanyak 38,86% pada tahun 2009 merupakan awal dari dampak langsung krisis keuangan global tersebut terhadap industri batubara di Indonesia.<sup>45</sup> Sebagai dampak dari krisis keuangan global, terjadi penurunan pendapatan perusahaan-perusahaan industri batubara Indonesia. Total produksi batubara oleh sebagian besar perusahaan-perusahaan industri batubara yang besar seperti Bukit Asam, Adaro Indonesia, Bahari Cakrawala Sebuku, dan 34 perusahaan lainnya juga mengalami penurunan pada tahun 2011 dari 256 juta ton menjadi sebesar 255 juta ton dan semakin rendah pada tahun 2012 yaitu 230 juta ton.<sup>46</sup> Selain itu nilai ekspor batubara Indonesia pada tahun 2012 mulai turun sebanyak 2,77% menjadi US\$26,17 miliar dari sebelumnya yaitu US\$26,92 miliar<sup>47</sup> dan terus turun hingga tahun 2013 yaitu 15,11 miliar USD.<sup>48</sup>

Terjadinya fenomena krisis keuangan global memberikan dampak yang tidak baik bagi keberlangsungan industri pertambangan batubara yang ada di Indonesia. Krisis keuangan yang melanda negara-negara di dunia termasuk negara-negara tujuan ekspor batubara Indonesia mengakibatkan melemahnya industri pertambangan batubara yang ada di Indonesia. Hal ini ditandai dengan penurunan harga batubara di dunia yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan industri pertambangan batubara hingga bangkrutnya beberapa perusahaan yang ada. Selain itu beberapa perusahaan pertambangan batubara yang ada di Indonesia juga menerapkan efisiensi sebagai respon terhadap kerugian yang mereka alami.

---

oadfile/fl57841/parent/28851>, Diakses Pada [9 Februari 2015 Pukul 15.25 WIB], Hal: 2.

<sup>42</sup> Flinn, M.W, 1984, *The History of the British Coal Industry*, vol. 2, Oxford: Clarendon Press, dalam: *History of Coal Mining*, Diakses Dari <[http://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_coal\\_mining#cite\\_note-10](http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_coal_mining#cite_note-10)>, Diakses Pada [10 Februari 2015 Pukul 16.16 WIB].

<sup>43</sup> *Ibid.*, Hal: 39.

<sup>44</sup> Irwandy Arif, *Op.Cit.*, Hal: 54.

---

<sup>45</sup> Wida Sugito, *Op.Cit.*

<sup>46</sup> Irwandy Arif, *Op.Cit.*, Hal: 66-67.

<sup>47</sup> Indoanalisis, *Op.Cit.*, Hal: 12.

<sup>48</sup> Kompas, *Op.Cit.*

Melemahnya permintaan batubara dunia menekan harga batubara secara global. Misalnya Tiongkok, sebagai negara yang banyak menggunakan batubara dalam industrinya, melakukan kebijakan pengurangan produksi dari berbagai industri-industri di negaranya akibat berkurangnya minat dunia terhadap barang-barang Tiongkok sebagai dampak dari krisis yang melanda, sementara Tiongkok merupakan importir batubara terbesar dari Indonesia.<sup>49</sup> Selain itu India sebagai negara yang terkena dampak krisis keuangan global juga menghentikan impor batubara dari beberapa daerah di Indonesia.<sup>50</sup> Harga batubara pada tahun 2008, yaitu tahun dimana awal mula krisis terjadi, adalah sebesar US\$ 119,36. Selanjutnya pada tahun 2009 harga batubara turun menjadi hanya US\$ 72,97. Namun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 harga batubara kembali naik meskipun tidak mencapai harga batubara pada tahun 2008. Selanjutnya harga batubara kembali turun pada tahun 2012 dan semakin anjlok pada tahun 2013 yaitu hanya sebesar US\$ 65,33.

Sebagai respon terhadap dampak krisis yang mulai dirasakan di kalangan perusahaan industri pertambangan batubara, efisiensi menjadi langkah untuk menekan kerugian yang terjadi akibat krisis. Perusahaan-perusahaan kecil yang tidak mendominasi industri pertambangan batubara banyak yang melakukan berbagai upaya seperti penggabungan perusahaan kepada perusahaan yang lebih besar, bahkan hingga menutup perusahaan

tersebut (*collapse*). Sebagian perusahaan yang masih dapat bertahan melakukan upaya merumahkan karyawan, menghilangkan jam kerja lembur, hingga terpaksa melakukan pemberhentian hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya.

Pemerintah merencanakan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi kerugian negara dari industri batubara yang semakin terpuruk. Kebijakan pemerintah yang pertama yaitu pengenaan bea keluar batubara Indonesia.<sup>51</sup> Selama ini banyak terdapat ekspor ilegal. Hal ini diketahui dari perbandingan data ekspor Ditjen Minerba dengan Kementerian Perdagangan. Misalnya, pada 2008 Minerba mencatat ekspor batubara mencapai 200 juta ton, namun Kemendang mencatat ekspor batubara mencapai 210 juta ton. Artinya ada sekitar 10 juta ton ekspor batubara yang tidak tercatat alias ilegal. Pada 2009, Ditjen Minerba mencatat ekspor batubara mencapai 200 juta ton, namun Kemendang mencatat ekspor mencapai 240 juta ton. Pada 2010, Ditjen Minerba mencatat ekspor batubara 210 juta ton, Kemendang mencatat ekspor batubara 300 juta ton.<sup>52</sup> Banyaknya batubara yang diekspor secara ilegal ini disebabkan sulitnya mengawasi pengapalan batubara karena wilayah laut Indonesia yang sangat luas. Dengan kebijakan pengenaan bea keluar batubara Indonesia maka pemerintah mengharapkan ekspor batubara akan berkurang dan konsumsi batubara dalam negeri menjadi meningkat.

<sup>49</sup> Steelindonesia.com, 24 Mei 2011, *Berita Seputar Industri Besi dan Baja: Indonesia Eksportir Terbesar Batubara ke China*, Diakses Pada <<http://steelindonesia.com/main.asp?cp=newsdetail&id=675>>, Diakses Pada [20 Maret 2015 Pukul 21.26 WIB].

<sup>50</sup> Metrojambi, 25 Juni 2012, *Tambang Batubara Kolaps, Krisis Ekonomi, India Hentikan Impor*, Diakses Dari <<http://www.metrojambi.com/v1/metro/5813-tambang-batubara-kolapskrisis-ekonomi-india-hentikan-impor.html>>, Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.35 WIB].

<sup>51</sup> APBI-ICMA, 3 November 2014, *Pemerintah Sedang Mempersiapkan Kebijakan Peningkatan Nilai Tambah Batubara*, Diakses Dari <<http://apbi-icma.org/pemerintah-sedang-mempersiapkan-kebijakan-peningkatan-nilai-tambah-batubara/>>, Diakses Pada [26 Maret 2015 Pukul 20.55 WIB].

<sup>52</sup> Medan Bisnis, 2015, *Dua Kebijakan Pemerintah Tekan Bisnis Batubara*, Diakses Dari <<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/02/13/146674/dua-kebijakan-pemerintah-tekan-bisnis-batu-bara/>>, Diakses Pada [26 Maret 2015 Pukul 21.04 WIB].

Rencana kebijakan pemerintah terkait batubara yang kedua adalah dengan menaikkan royalti.<sup>53</sup> Hal ini dilakukan guna mengantisipasi berkurangnya pendapatan negara dan daerah dari industri batubara. Pemerintah berencana akan merivisi Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Nantinya, revisi aturan itu akan mengubah besaran royalti usaha pertambangan mineral dan batu bara. Pemerintah berencana menyamakan tarif royalti batu bara antara perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). Dalam PP No. 9 Tahun 2012 tersebut dinyatakan tarif royalti yang berlaku bagi perusahaan PKP2B berbeda dengan pemegang IUP. Pemegang PKP2B dikenakan royalti sebesar 13,5%. Sementara pemegang IUP ditetapkan 3-7% sesuai nilai kalori dari batubara. Untuk industri batubara berkalori rendah ditetapkan royalti 3%, untuk berkalori sedang 5%, dan untuk yang berkalori tinggi 7%. Maka dikemudian hari semua akan disamaratakan menjadi sebesar 13,5%.<sup>54</sup> Dengan dinaikkannya royalti, maka pendapatan negara dan daerah tidak akan mengalami penurunan jumlah.

## Kesimpulan

Fenomena krisis keuangan global yang melanda negara-negara di berbagai belahan dunia baik itu kawasan Eropa, Amerika, Asia Pasifik, dan lain sebagainya, tidak dapat dihindarkan lagi juga memberikan pengaruh negatifnya bagi perekonomian di Indonesia. Krisis keuangan global dapat menyebarkan dampaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Negara-negara industri seperti Tiongkok, Singapura, Jepang, Amerika Serikat, dan lain-lain juga terkena dampak dari krisis tersebut. Dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara itu maka terjadi pengurangan produksi industri di negara tersebut. Sementara itu sebagian besar industri-industri yang ada di dunia menggunakan energi batubara sebagai sumber energi penggerak perindustrian tersebut.

Krisis keuangan yang melanda negara-negara di dunia termasuk negara-negara tujuan ekspor batubara Indonesia mengakibatkan melemahnya industri pertambangan batubara yang ada di Indonesia. Hal ini ditandai dengan penurunan harga batubara di dunia yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan industri pertambangan batubara hingga bangkrutnya beberapa perusahaan yang ada. Selain itu beberapa perusahaan perambangan batubara yang ada di Indonesia juga menerapkan efisiensi sebagai respon terhadap kerugian yang mereka alami.

Lemahnya kondisi industri pertambangan batubara di Indonesia tentunya memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, mengingat komoditas batubara merupakan salah satu penyumbang pendapatan yang besar bagi Indonesia. Industri batubara menyumbangkan pendapatan negara melalui pajak serta PNBP. Dengan semakin menurunnya kinerja pertambangan batubara di Indonesia sudah pasti akan berdampak bagi pemasukan

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Angga, 2015, *Kebijakan Pemerintah Ini Mencekik Bisnis Batubara RI*, Diakses Dari <<http://finance.detik.com/read/2015/02/12/151154/2831305/1034/kebijakan-pemerintah-ini-mencekik-bisnis-batu-bara-ri>>, Diakses Pada [26 Maret 2015 Pukul 21.14 WIB].

ekonomi negara Indonesia dan daerah-daerah dimana terdapatnya tambang batubara tersebut beroperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Cecchetti, Stephen G.. 2009. *Federal Reserves Policy Responses to The Crisis of 2007A (BIS) in The First Financial Global Crises in 21st Century (CEPR)*.
- Indoanalisis. 2014. *Studi Kinerja Industri Batubara Indonesia*.
- Irwandy Arif. 2014. *Batubara Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jackson R. dan Sorensen. 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford University Press.
- Rusdin. 2002. *Bisnis Internasional: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta
- Syahrir Ika. 2014. *Subprime Mortgage Crisis Mengguncang Ekonomi Dunia*. Jakarta: Nagamedia.
- Tulus Tambunan. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Empiris*. Jakarta.

### Jurnal

- Anthony Giddens (1990) dalam Zoran Stefanovic. *Globalization: Theoretical Perspectives. Impacts and Institutional Response of The Economy*. 2008. Series: Economics and Organization. Vol: 5.
- APBI-ICMA . *Kajian Implikasi Rencana Peningkatan Tarif Royalti Batubara dan Penerapan Bea Keluar terhadap Industri Batubara Indonesia*. APBI-ICMA.

Arisyi, Dea, Syalinda, dan Tamarind. 2012. *Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

- Daniela S Tumbelaka. 2014. *Pengaruh Krisis Ekonomi Global terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Pasar Internasional*. Jurnal Analisis Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Vol. 3. No. 1.
- Flinn, M.W. 1984. *The History of the British Coal Industry*. vol. 2. Oxford: Clarendon Press. dalam: *History of Coal Mining*. Diakses Dari <[http://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_coal\\_mining#cite\\_note-10](http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_coal_mining#cite_note-10)>. Diakses Pada [10 Februari 2015 Pukul 16.16 WIB].
- Zoran Stefanovic. *Globalization: Theoretical Perspectives. Impacts and Institutional Response of The Economy*. 2008. Series: Economics and Organization. Vol: 5.

### Internet

- Angga. 2015. *Kebijakan Pemerintah Ini Mencekik Bisnis Batubara RI*. Diakses Dari <<http://finance.detik.com/read/2015/02/12/151154/2831305/1034/kebijakan-pemerintah-ini-mencekik-bisnis-batu-bara-ri>>. Diakses Pada [26 Maret 2015 Pukul 21.14 WIB].
- APBI-ICMA. 3 November 2014. *Pemerintah Sedang Mempersiapkan Kebijakan Peningkatan Nilai Tambah Batubara*. Diakses Dari <<http://apbi-icma.org/pemerintah-sedang-mempersiapkan-kebijakan-peningkatan-nilai-tambah-batubara/>>. Diakses Pada [26 Maret 2015 Pukul 20.55 WIB].
- Asia Green Energy. *Batubara*. Diakses Dari



- <<http://www.agecoal.com/in/businessandproducts.php>>. Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 15.38 WIB].
- Badan Pusat Statistik. Diakses Dari <<http://www.bps.go.id/>>. Diakses Pada [10 November 2014 Pukul 18.54 WIB].
- Hukumonline.com. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Bab 1 Pasal 1 Ayat 3*. Diakses Dari <<http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl57841/parent/28851>>. Diakses Pada [9 Februari 2015 Pukul 15.25 WIB].
- Indonesia-Investments. 2014. *Bisnis Komoditas Batubara*. Diakses dari <<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236>>. Diakses pada [29 September 2014 Pukul 22.29 WIB].
- Kompas. 2 September 2013. *Batubara Masih Jadi Andalan Ekspor*. Diakses Dari <<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/09/02/1448321/Batu.Bara.Masih.Jadi.Andalan.Ekspor>>. Diakses Pada [21 Oktober 2014 Pukul 19.38 WIB].
- Kurniawan H. 14 November 2011. *Globalisasi dan Informasi*. Diakses Dari <[http://kurniawan-h-fisip08.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-37073-populer-globalisasi%20dan%20informasi.html](http://kurniawan-h-fisip08.web.unair.ac.id/artikel_detail-37073-populer-globalisasi%20dan%20informasi.html)>. Diakses Pada [1 November 2014 Pukul 16.53 WIB].
- Mansour Fakih (1999) dalam R. Al-Hasan. 2008. *Bab II Neoliberalisme*. Diakses Dari <<http://eprints.uns.ac.id/8648/3/91800308200902403.pdf>>. Diakses Pada [2 November 2014 Pukul 10.08 WIB]. Hal: 55.
- Medan Bisnis. 2015. *Dua Kebijakan Pemerintah Tekan Bisnis Batubara*. Diakses Dari <<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/02/13/146674/dua-kebijakan-pemerintah-tekan-bisnis-batu-bara/>>. Diakses Pada [26 Maret 2015 Pukul 21.04 WIB].
- Metrojambi. 25 Juni 2012. *Tambang Batubara Kolaps. Krisis Ekonomi. India Hentikan Impor*. Diakses Dari <<http://www.metrojambi.com/v1/metro/5813-tambang-batubara-kolapskrisis-ekonomi-india-hentikan-impor.html>>. Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.35 WIB].
- Metrojambi. 25 Juni 2012. *Tambang Batubara Kolaps. Krisis Ekonomi. India Hentikan Impor*. Diakses Dari <<http://www.metrojambi.com/v1/metro/5813-tambang-batubara-kolapskrisis-ekonomi-india-hentikan-impor.html>>. Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.35 WIB].
- Seputar Pengetahuan. 2014. *5 Pengertian Globalisasi Menurut Para Ahli*. Diakses Dari <<http://www.seputarpengetahuan.com/2014/10/5-pengertian-globalisasi-menurut-para.html>>. Diakses Pada [9 Januari 2015 Pukul 18.05 WIB].
- Seruu.com. 3 Januari 2013. *Refleksi KESDM: Sektor Batubara*. Diakses dari <<http://esdm.seruu.com/read/2013/01/03/138281/refleksi-kesdm-sektor-batubara>>. Diakses pada [29 September 2014 Pukul 22.56 WIB].
- Situs Resmi Badan Pusat Statistik. Diakses Dari <<http://www.bps.go.id/>>. Diakses Pada [20 Januari 2015 Pukul 19.04 WIB].

- Steelindonesia.com. 24 Mei 2011. *Berita Seputar Industri Besi dan Baja: Indonesia Eksportir Terbesar Batubara ke China*. Diakses Pada <<http://steelindonesia.com/main.asp?cp=newsdetail&id=675>>. Diakses Pada [20 Maret 2015 Pukul 21.26 WIB].
- Sucofindo.co.id. 27 September 2012. *Puluhan Perusahaan Batubara Tutup Akibat Krisis*. Diakses dari <<http://www.sucofindo.co.id/berita-terkini/2241/puluhan-perusahaan-batubara-tutup-akibat-krisis.html>>. Diakses pada [29 September 2014 Pukul 23.18 WIB].
- Wida Sugito. *Analisis Pasar Batubara*. Diakses Dari <[http://www.academia.edu/5164771/Analisis\\_Pasar\\_Batubara](http://www.academia.edu/5164771/Analisis_Pasar_Batubara)>. Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.14 WIB].
- Wida Sugito. *Analisis Pasar Batubara*. Diakses Dari <[http://www.academia.edu/5164771/Analisis\\_Pasar\\_Batubara](http://www.academia.edu/5164771/Analisis_Pasar_Batubara)>. Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 21.14 WIB].
- World Coal Association. *About WCA*. Diakses Dari <<http://www.worldcoal.org/about-wca/>>. Diakses Pada [20 Oktober 2014 Pukul 15.31 WIB].
- World Coal Intitute, *Sumber Daya Batubara: Tinjauan Lengkap Mengenai Batubara*.